

**Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Ideologi Pancasila Siswa Sekolah Dasar**

Riza Umami¹, Putri Nilasari², Mei Yuniati³, Evi Nurlaila⁴

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Rizaumami287@gmail.com, putrinilasari40@gmail.com, meiyuniaty123@gmail.com,
evinurlaila@umpri.ac.id*

Abstrak

Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai ideologi Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Artikel ini membahas penerapan nilai-nilai ideologi Pancasila di sekolah dasar melalui pendidikan kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk mengeksplorasi integrasi nilai-nilai ideologi Pancasila bagi karakter siswa sekolah dasar. Hasil penelitian mencakup pendidikan karakter siswa, pendidikan kewarganegaraan, implementasi nilai-nilai ideologi Pancasila, serta upaya peningkatan efektivitas pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Tantangan dalam implementasi termasuk kurangnya materi interaktif, keterbatasan guru, dan dukungan lingkungan yang kurang. Kesimpulannya, dengan penguatan pendidikan karakter yang berbasis Pancasila, diharapkan generasi muda dapat memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, Pendidikan kewarganegaraan, Nilai-nilai ideologi pancasila.

Abstract

Character education based on Pancasila ideological values has an important role in shaping the character of Indonesia's young generation. This article discusses the application of Pancasila ideological values in elementary schools through civic education. The research method used is a qualitative approach with a literature study to explore the integration of Pancasila ideological values for the character of elementary school students. The results cover student character education, civic education, implementation of Pancasila ideological values, as well as efforts to improve the effectiveness of Pancasila education in primary schools. Challenges in implementation include the lack of interactive materials, teacher limitations and lack of environmental support. In conclusion, by strengthening character education based on Pancasila, it is expected that the younger generation can have a strong character and be ready to face the challenges of social life, in accordance with the values of Pancasila.

Keywords: Character education, civic education, Pancasila ideological values.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah langkah yang dapat dilakukan pemerintah untuk bisa mencerdaskan bangsanya. Dengan adanya pendidikan ini seseorang akan diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, pengetahuan, norma, dan moral yang nantinya akan diterapkan di kehidupan masyarakat. Seseorang akan diajarkan nilai-nilai karakter tersebut di lingkungan keluarga dan sekolah. Namun ketika seseorang melakukan interaksi sosial maka penerapan dari nilai-nilai tersebut perlu dilakukan. Semua penanaman nilai tersebut akan dipraktekkan untuk dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat yang penuh akan tantangan.

Pendidikan karakter merupakan perwujudan amanat yang terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945. Disamping hal tersebut pendidikan karakter juga sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwasanya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting dengan tercantumnya pada amanat Pancasila dan UU tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan penegasan ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bagaimanapun merupakan kebutuhan mutlak, karena dianggap mampu membuat siswa menjadi cerdas, namun juga siap untuk menjadikan siswa memiliki karakter dan kebiasaan sehingga realitas mereka sebagai warga negara. menjadi signifikan baik bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Selanjutnya, yang umumnya berkaitan dengan masalah ini adalah masalah sekolah dan mendorong kebijakan yang kurang mendapat perhatian. Sampai saat ini, pelatihan dan peningkatan moral saat ini berada pada tingkat mengingat, informasi yang hilang pada tingkat hubungan sehari-hari melakukan kegiatan, di rumah, di sekolah yang berfungsi seperti halnya dalam kerjasama sehari-hari.

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya ialah sebuah bentuk pendidikan untuk generasi selanjutnya yang mempunyai tujuan agar dapat menjadi warga negara yang sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup berbangsa dan bernegara, dan juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia yang cerdas (Nurmalisa dkk, 2020). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang mempunyai misi untuk membangun dan membentuk karakter bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga Negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun politik yang demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk generasi muda sebagai warga negara yang mempunyai karakter. Keterkaitan pendidikan kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter memiliki dimensi-dimensi yang tidak bias dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga Negara.

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peranan penting dalam memberi arah dan landasan bagi tata kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup juga memiliki arti sebagai pembangun karakter bangsa sekaligus kepribadian bangsa.

Dimana dalam pembentukan karakter bangsa, nilai-nilai dalam Pancasila berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagaimana yang telah disampaikan Menteri Pendidikan Nasional, bahwasanya dari awal para Pendiri Negara atau seringkali disebut founding fathers telah menyadari bahwa untuk dapat mewujudkan cita-cita Indonesia maka yang dibangun bukan hanya negaranya saja, tetapi juga bangsanya. Nilai-nilai Pancasila sendiri terbentuk dari kepribadian masyarakat Indonesia, dalam setiap butir Pancasila mengandung makna yang mewakili setiap aspek, golongan, dan adat istiadat setiap bangsanya. Sehingga dalam konteks pembentukan karakter ini, Pancasila sebagai pedoman dan sumber utama dalam pembangunan bangsa harus mendapatkan perhatian secara serius mengingat Pancasila adalah cerminan diri bangsa sehingga sudah sepatutnya warga Indonesia menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan, salah satu jalan utamanya yakni melalui dunia pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai-nilai ideologi bagi karakter siswa sekolah dasar yang dewasanya saat ini mengalami krisis karakter. Teknik penelitian dilakukan dengan cara menelaah satu per satu sumber dari jurnal-jurnal yang terkait beserta sumber lain yang sesuai disertai dengan tata fikir logik untuk mengonstruksikan sejumlah konsep. Data yang diperoleh kemudian di kaji sehingga dapat ditemukan konklusi dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3. HASIL Dan PEMBAHASAN

HASIL

Terkait data yang didapat dalam hasil penelitian yaitu mencakup beberapa penjelasan seperti

pendidikan karakter siswa, pendidikan kewarganegaraan, Implementasi nilai-nilai ideologi pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan, nilai-nilai ideologi pancasila dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, implementasi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah dasar, pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, integrasi nilai-nilai ideologi pancasila dalam pembelajaran, nilai-nilai ideologi pancasila yang sesuai diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, integrasi nilai-nilai pendidikan karakter kedalam pembelajaran PKn SD, yang dimana dalam mendidik seorang siswa harus berperilaku baik dan menjadi contoh atau pedoman sehingga ketika dalam mendidik atau melatih siswa lebih mudah untuk diikuti dan siswa dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Karakter peserta didik perlu dibangun sejak dini sebagai bekal generasi muda penerus bangsa dan negara. Terkait pendidikan kewarganegaraan disini yakni dapat berperan penting dalam membangun karakter peserta didik dan juga pendidikan kewarganegaraan dapat membawa pengaruh terhadap proses pengembangan nilai-nilai ideologi pancasila pada peserta didik. Salah satu sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai ideologi pancasila kepada generasi muda adalah melalui pendidikan kewarganegaraan pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu menghidupkan kembali karakter peserta didik yang semakin merosot menuju karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ideologi pancasila. Pendidikan karakter secara terintegrasi didalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu

seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai ideologi Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.

Kemendiknas (2010), menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang memiliki sikap agamis, nilai dan sikap nasionalis, nilai produktif dan nilai kreatif.

Karakter berfungsi sebagai kekuatan mental dan etik yang mendorong suatu bangsa merealisasikan cita-cita kebangsaannya dan menampilkan keunggulan-keunggulan komparatif, kompetitif, dan dinamis di antara bangsa-bangsa lain. Karena itu, dalam pemaknaan demikian, manusia Indonesia yang berkarakter kuat adalah manusia yang memiliki sifat-sifat: religius, moderat, cerdas, dan mandiri. Sifat religius dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran. Sifat moderat dicirikan oleh sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan ruhani, serta mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan. Sifat cerdas dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju. Sikap mandiri dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa.

Karakter dimaknai sebagai nilai utama yang melekat pada setiap insan manusia sebagai warga negara yang kemudian diejawantahkan sebagai personalitas diri serta penanda identitas kolektif

bangsa. Dalam konteks suatu bangsa, karakter berfungsi sebagai kekuatan identitas dan kekuatan mental bangsa yang mendorong suatu bangsa dalam merealisasikan cita-cita dan tujuan pembangunan bangsa, dengan menampilkan keunggulan-keunggulan yang kompetitif, komparatif dan dinamis di antara bangsa-bangsa lain.

Pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Hidayanti, 2012: 30-38).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun civic knowledge, civic skills, dan civic disposition peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dapat terwujud. Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya ujung tombak untuk membangun karakter bangsa peserta didik, karena pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang tertuang di dalam Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir, sikap, dan perilaku warga negara (Widiatmaka, 2016: 196-197).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan media pengajaran yang mengIndonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program Pendidikan Kewarganegaraan memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut. Pada prinsipnya Pendidikan Kewarganegaraan mempersiapkan generasi muda dengan bekal yang cukup mempunyai dalam pergaulan kehidupan yang dibutuhkan. Kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, mempunyai sikap dan tindak yang demokratis menjadi media pendukung dalam pembentukan karakter bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan memberikan harapan yang dapat membawa dan menggiring generasi muda memiliki tingkah laku sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang akan membawa bangsa pada karakter yang diinginkan melalui proses wahana Pendidikan Kewarganegaraan dengan bekal yang baik dalam komposisi pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik, dengan demikian harapan baru harapan national building dapat terwujud. Pada hakikatnya, pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbeda dengan pengajaran pendidikan lain yang menuntut ketepatan, karena dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang sulit untuk mendapatkan ketepatan. Ide pokok pada Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk warga negara yang ideal sesuai dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan, warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki watak pribadi yang baik, berpengetahuan, mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial (social life skill).

Nilai-Nilai Ideologi Pancasila Di Sekolah Dasar

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang perlu ditanamkan sejak dini. Bab ini akan membahas bagaimana nilai-nilai ideologi Pancasila diterapkan di sekolah dasar serta tantangan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Pancasila.

Pancasila terdiri dari lima sila yang masing-masing memiliki nilai-nilai tersendiri. Berikut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila dan bagaimana penerapannya di sekolah dasar:

1. Ketuhanan yang Maha Esa

- 1) Nilai: Kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Penerapan: Melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta pengenalan berbagai agama yang diakui di Indonesia.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

- 1) Nilai: Pengakuan dan penghormatan terhadap martabat manusia serta perlakuan yang adil terhadap sesama.
- 2) Penerapan: Pembelajaran tentang hak asasi manusia, pendidikan karakter yang mengajarkan empati, toleransi, dan sikap adil dalam berinteraksi dengan teman.

3. Persatuan Indonesia

- 1) Nilai: Cinta tanah air dan bangsa, serta kesatuan dalam keberagaman.
- 2) Penerapan: Melalui upacara bendera, pelajaran sejarah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkenalkan kebudayaan berbagai daerah di Indonesia.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

- 1) Nilai: Demokrasi, musyawarah, dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.
- 2) Penerapan: Melalui simulasi kegiatan pemilihan kelas, diskusi kelompok, dan pembiasaan untuk mengungkapkan pendapat secara sopan dan menghargai pendapat orang lain.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- 1) Nilai: Keadilan dalam distribusi kekayaan, kesejahteraan, dan kesempatan yang sama.
- 2) Penerapan: Kegiatan gotong royong, program sekolah yang membantu siswa kurang mampu, dan pendidikan tentang pentingnya solidaritas sosial.

Upaya Peningkatan Pendidikan Pancasila

1. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Kurikulum harus terus dikembangkan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dan media interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Pancasila.

2. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan secara berkala tentang cara mengajarkan Pancasila dengan metode yang inovatif dan menarik. Program pelatihan ini juga harus mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila.

3. Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat

Sekolah perlu menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan komunitas dapat menjadi media yang efektif.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai ideologi Pancasila merupakan upaya strategis dalam mencerdaskan dan membentuk karakter generasi muda Indonesia. Nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, harus ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga dan sekolah.

Penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan, pembelajaran hak asasi manusia, pelajaran sejarah, diskusi kelompok, dan kegiatan gotong royong. Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, memiliki cinta tanah air, serta memiliki sikap demokratis dan adil.

Tantangan dalam implementasi pendidikan Pancasila di sekolah dasar antara lain adalah kurangnya materi yang interaktif, keterbatasan guru dalam mengajar nilai-nilai Pancasila, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan dan pengembangan guru, serta kerjasama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dengan penguatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa yang religius, moderat, cerdas, dan mandiri, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan bangsa dan negara yang berkepribadian serta beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradila, A. H., Holilulloh, & Adha, M. M. (2014). Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila terhadap Sikap Moral dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(7), 1–12. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/4292>
- Huda, M. C. (2018). Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implementasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 78–99. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.160>
- Pertiwi, H., Putri, S. H., Salwa, D. N., & Ariandini, C. (2023). *PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI BANGSA INDONESIA SERTA 2 . Bagaimanakah perkembangan ideologi Pancasila pada masa Orde Lama ?* 360–373.
- Risa Nur Aulia, E., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar website PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SD SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 43–53.
- Tapoona, R. B. I., Alfares, T., & Dhema, M. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS DI MTs At- TAQWA MAUMERE. *Birunimatika*, 4(1), 3
- Ramdhani, D. (2021). "Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34-45.
- Kartini, D. (2022). "Tantangan dan Solusi Pendidikan Pancasila di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 14(2), 99-112.
- Suryadi, R. (2020). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 102-110.
- Lubis M.Pd, M. A. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA dan KEWARGANEGARAAN (PPKN) Di SD/MI. Kencana.

